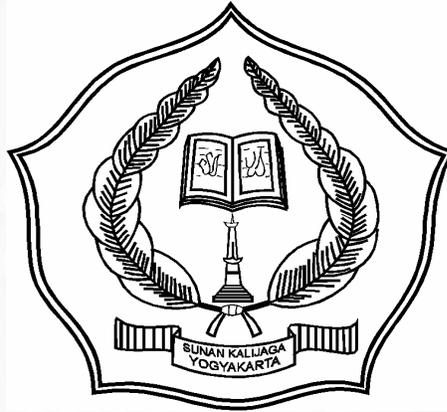


**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
DI MTsN BANTUL KOTA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh

Achmad Kosasi
NIM 04471175

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad Kosasi
NIM : 04471175
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Februari 2009

Yang menyatakan,



Achmad Kosasi

NIM. 04471175



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Achmad Kosasi
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Achmad Kosasi
NIM : 04471175
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS
SEKOLAH DI MTsN BANTUL KOTA

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Februari 2009
Pembimbing

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP. 150264112

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara
Achmad Kosasi
Lam : 5 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti perbaikan skripsi saudara :

Nama : Achmad Kosasi
NIM : 04471175
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di MTsN Bantul
Kota Yogyakarta

Yang telah di munaqosyahkan pada Rabu 11 Maret 2009, kami menyatakan skripsi ini telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 April 2009

Konsultan



Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP : 150264112



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/ I/ DT/ PP.01.1/ 59/ 2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah
Di MTsN Bantul Kota Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Achmad Kosasi

NIM : 04471175

Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 11 Maret 2009

Nilai Munaqasyah : (83) / B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si

NIP. 150 264112

Penguji I

Dra. Wiji Hidayati, M. Ag

NIP. 150246924

Penguji II

Drs. Edy Yusuf NSS, MM, M.Si

NIP. 150252257

Yogyakarta, 13 April 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

NIP. 150240526

HALAMAN PERSEMBAHAN



**Skripsi Ini Saya Persembahkan
Untuk Almamaterku Tercinta
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (الرعد : ١١)

Artinya :

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَاصْبِرْ سَاعَةً (رواه البخارى)

Artinya :

“Bila suatu urusan dikerjakan oleh orang tak ahli, maka tunggulah kehancurannya”. (H.R Bukhari)*

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya : Mahkota, 1989), hal 370

* Zainuddin Hamidy dkk, *Terjemah Hadits Shahih Bukhari*, (Jakarta : Widjaya, 1969), hadits nomor 49, hal 45

ABSTRAKSI

ACHMAD KOSASI. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di MTsN Bantul Kota Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan MBS di MTsN Bantul Kota Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisa deskriptif atau metode yang digunakan untuk menyusun data yang telah dikumpulkan, dijelaskan, kemudian dianalisa. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di MTsN bantul Kota meliputi : manajemen kesiswaan, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan dan pembiayaan, manajemen hubungan masyarakat, dan manajemen layanan khusus meliputi: manajemen perpustakaan, kesehatan sekolah. Pada setiap bidang, pelaksanaan manajemen berbasis sekolah sudah dilaksanakan sesuai dengan program kerja yang direncanakan dan disusun oleh madrasah, sehingga program madrasah dapat tercapai dan berjalan dengan baik. (2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan MBS di MTsN Bantul Kota antara lain : *Pertama*, kondisi madrasah yang jauh dari pusat keramaian (jalan raya), sehingga proses pembelajaran berjalan kondusif. Dengan keadaan yang demikian akan membawa suasana tenang, nyaman dalam belajar. *Kedua*, adanya kepercayaan dan animo masyarakat yang tinggi khususnya orang tua dalam menyekolahkan anak-anaknya di MTsN Bantul Kota, sehingga pencapaian target penerimaan siswa baru di MTsN Bantul Kota terpenuhi. *Ketiga*, adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai sehingga menjadikan proses pendidikan di MTsN Bantul Kota berjalan lancar. *Keempat*, tercipta hubungan yang baik antara madrasah dengan komite madrasah dalam usaha memajukan program madrasah. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan MBS di MTsN Bantul Kota antara lain : *Pertama*, dalam kegiatan proses belajar mengajar, peserta didik masih sulit untuk diajak aktif. *Kedua*, kurang maksimal dalam penggunaan fasilitas atau peralatan yang dimiliki madrasah sebagai pendukung media pembelajaran. (3) Hasil pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di MTsN Bantul Kota sudah berjalan cukup baik, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kendala maupun hambatan pada masing-masing komponen bidang manajemen sekolah, namun hal itu menjadikan motivasi bagi madrasah untuk memunculkan kreatifitas madrasah dalam mengembangkan program-program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki madrasah guna meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur *alhamdulillah* kami panjatkan kepada Allah SWT atas semua Rahmat, Taufik, Hidayah dan ‘Inayah-Nya, sehingga penulisan skripsi dapat selesai. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan umat manusia.

Walaupun masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada. Proses penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud jika tidak ada bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta seluruh dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi penulis bekal ilmu yang bermanfaat..
2. Bapak Agus Nuryatno, MA, P.hD, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama studi di Jurusan Kependidikan Islam.
3. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.

4. Bpk. Drs. Hendarto, MA, selaku Kepala Madrasah MTsN Bantul Kota, beserta segenap guru dan karyawan yang telah membantu memberikan data dalam penyusunan skripsi ini
5. Ayah dan Ibu tercinta, beserta kakak (Budi & Siti), dan adik (Zen) yang telah memberi dukungan baik moril maupun materiil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Orang-orang dekat penulis seperti; Irsyad, Fatwa Zain, Ana, Thole, Ali dan Haidar yang senantiasa mendo`akan dan memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Teman-teman KI-2 angkatan 04 yang telah memberikan motivasi dan semangat
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 23 Februari 2009

Penulis,

Achmad Kosasi
NIM. 04471175

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
ABSTRAKSI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah.....	1
B Rumusan Masalah.....	6
C Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D Telaah Pustaka.....	7
E Landasan Teori.....	9
F Metode Penelitian.....	18
G Sistematika Pembahasan.....	21

BAB II GAMBARAN UMUM MTs NEGERI BANTUL KOTA

A	Letak Geografis MTsN Bantul Kota.....	23
B	Sejarah MTsN Bantul Kota.....	25
C	Visi, Misi, dan Tujuan	28
D	Struktur Organisasi	31
E	Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa.....	39
F	Keadaan Sarana dan Prasarana.....	49

BAB III IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BANTUL KOTA

A	Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah.....	52
1.	Manajemen Kesiswaan.....	53
2.	Manajemen Tenaga Kependidikan.....	63
3.	Manajemen Kurikulum	68
4.	Manajemen Sarana dan Prasarana	71
5.	Manajemen Keuangan dan Pembiayaan	73
6.	Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat.....	76
7.	Manajemen Layanan Khusus.....	79
B	Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan MBS	82
C	Hasil Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah	87

BAB IV PENUTUP

A	Kesimpulan.....	92
B	Saran-Saran	95
C	Kata Penutup	95

DAFTAR PUSTAKA	97
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	99
-------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Periodesasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bantul Kota	26
Tabel II	: Komposisi Komite Madrasah MTsN Bantul Kota	38
Tabel III	: Daftar Nama Guru MTsN Bantul Kota.....	42
Tabel IV	: Daftar Karyawan MTsN Bantul Kota.....	45
Tabel V	: Jumlah Siswa-Siswi 6 Tahun Terakhir (2003-2008) Di MTsN Bantul Kota	47
Tabel VI	: Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN Bantul Kota.....	50
Tabel VII	: NEM Tertinggi dan NEM Terendah Siswa Baru Yang Diterima Di MTsN Bantul Kota.....	55
Tabel VIII	: Daftar Nama Guru BK MTsN Bantul Kota	58
Tabel IX	: Pengadaan Tenaga Kependidikan Di MTsN Bantul Kota Tahun 2004-2006.....	64
Tabel X	: Mata Pelajaran Muatan Lokal MTsN Bantul Kota.....	69
Tabel XI	: Nomor Inventaris Buku Perpustakaan MTsN Bantul Kota.....	80
Tabel XII	: Keadaan Inventaris UKS MTsN Bantul Kota	82

DAFTAR BAGAN

Bagan I : Struktur Organisasi MTsN Bantul Kota.....	32
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Denah MTsN Bantul Kota
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 6 : Surat Keterangan MTsN Bantul Kota
- Lampiran 7 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Permohonan Izin Riset
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Ijin Penelitian BAPPEDA Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Ijin Penelitian BAPPEDA Pemerintah Kabupaten Bantul
- Lampiran 11 : Sertifikat PPL II
- Lampiran 12 : Sertifikat KKN

- Lampiran 13 : Sertifikat TOAFL
- Lampiran 14 : Sertifikat TOEFL
- Lampiran 15 : Sertifikat Komputer
- Lampiran 16 : Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang bersifat universal, untuk seluruh umat manusia dimanapun dan kapanpun. Di Indonesia pendidikan merupakan kebutuhan seluruh warga negara, karena pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa.

Pada hakikatnya pendidikan adalah bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, mengubah perilaku serta meningkatkan kualitas manusia menjadi lebih baik sehingga mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Oleh karenanya kemajuan suatu bangsa dapat ditandai dan diukur dari kemajuan pendidikannya, karena kemajuan beberapa negara di dunia ini dimulai dan dicapai dari pendidikannya.

Allah SWT berfirman :

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ... (الرعد : ١١)

Artinya :

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S. Ar Ra'd : 11)¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya : Mahkota, 1989), hal 370

Dari potongan ayat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa jika bangsa Indonesia ingin melakukan perubahan khususnya melalui jalur pendidikan, maka yang dapat melakukan perubahan adalah bangsa Indonesia sendiri. Khusus melalui jalur pendidikan, tentunya yang dapat melakukan perubahan adalah orang-orang yang berkecimpung di dunia pendidikan serta orang-orang yang berkompeten dan ahli di dalamnya. Dalam salah satu hadits disebutkan

إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَاصْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخاري)

Artinya :

“Bila suatu urusan dikerjakan oleh orang tak ahli, maka tunggulah kehancurannya”. (H.R Bukhari)²

Dari hadits ini kita bisa mengacu bahwa segala urusan terutama pendidikan, harus diserahkan kepada orang yang ahli dalam pendidikan. Hal ini sangat bertolak belakang dengan realita pendidikan bangsa Indonesia, sehingga menjadi sebuah permasalahan pendidikan yaitu rendahnya mutu pendidikan bangsa Indonesia.

Sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata. *Pertama*, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *input-output analysis* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. *Kedua*, pendekatan penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara sentralistik, sehingga sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat bergantung kepada

² Zainuddin Hamidy dkk, *Terjemah Hadits Shahih Bukhari*, (Jakarta : Widjaya, 1969), hadits nomor 49, hal 45

keputusan birokrasi. Dan *ketiga*, peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim. Dukungan dari orang tua selama ini hanya berupa bantuan dana sehingga orang tua tidak merasa memiliki sekolah, sebaliknya sekolah tidak mempunyai beban untuk mempertanggung jawabkan hasil pendidikannya kepada masyarakat.³

Era reformasi yang sedang kita jalani, ditandai oleh beberapa perubahan dalam berbagai bidang kehidupan; politik, moneter, hankam, dan kebijakan mendasar lain. Di antara perubahan tersebut adalah lahirnya Undang-Undang No. 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah dan Undang-Undang No. 25 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah. Undang-undang tersebut membawa konsekuensi terhadap bidang-bidang kewenangan daerah sehingga lebih otonom, termasuk di bidang pendidikan.⁴

Dikeluarkannya Undang-Undang No. 22 dan 25 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, serta diikuti oleh penyempurnaan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yang secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan.

Jika sebelumnya manajemen pendidikan merupakan wewenang pusat dengan paradigma *top-down* atau sentralistik, maka dengan berlakunya undang-undang tersebut kewenangan bergeser pada pemerintah daerah kota dan kabupaten dengan paradigma *bottom-up* atau desentralistik, dalam wujud pemberdayaan sekolah, yang meyakini bahwa untuk meningkatkan kualitas

³ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Buku 1 Konsep dan Pelaksanaan* (Jakarta : Depdiknas, 2000), hal. 2

⁴ E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 4

pendidikan sedapat mungkin keputusan seharusnya dibuat oleh mereka yang berada di garis depan (*line staf*), yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kebijakan, dan terkena akibatnya secara langsung, yakni guru dan kepala sekolah.⁵

Pendidikan adalah masalah yang rumit dan kompleks sehingga memerlukan desentralisasi dalam pelaksanaannya, yakni desentralisasi kekuasaan dengan mempersilakan sekolah untuk memiliki ruang yang lebih luas dalam bergerak dan berkembang sesuai strategi unik mereka dalam mengelola sekolahnya secara efektif. Dengan kata lain, tujuan prinsip desentralisasi adalah efisiensi dalam pemecahan masalah, bukan menghindari masalah.⁶

Pendidikan yang selama ini dikelola secara sentralistik, justru menimbulkan banyak masalah. Oleh karena itu, sekolah yang memiliki karakteristik seperti itu harus didesentralisasikan. Salah satu model desentralisasi pendidikan adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).⁷ MBS pada dasarnya merupakan manajemen di mana sekolah atau madrasah merupakan unit pengambilan keputusan penting tentang penyelenggaraan pendidikan secara mandiri, dengan memberikan kesempatan pengendalian lebih besar bagi sekolah atas pendidikan di sekolah mereka.

Sehubungan dengan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di

⁵ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hal 32

⁶ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta : Grasindo, 2003), hal. 41

⁷ Ibid hal.54

MTsN Bantul Kota. Dengan adanya penerapan MBS, menjadikan madrasah lebih mandiri dalam mengelola madrasah, serta dapat memunculkan kreatifitas sekolah atau madrasah dengan memanfaatkan sumber daya, sumber dana yang ada, dan sumber belajar guna meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

MTsN Bantul Kota sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang setaraf dengan SMP di bawah naungan Departemen Agama, telah berusaha mengembangkan konsep MBS dalam pengelolaan pendidikan madrasah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Penerapan MBS ini diharapkan menjadi solusi problem pendidikan saat ini, yaitu kebutuhan masyarakat terhadap sumber daya manusia dengan kompetensi yang memadai. Tentunya dengan adanya penerapan MBS, terjadi perubahan sistem struktur yang pasti mempengaruhi berbagai faktor di lembaga tersebut.

Hasil pengamatan penulis dilapangan, bahwa MTsN Bantul Kota telah menerapkan konsep MBS mulai tahun 2002/2003. Dengan penerapan MBS, madrasah lebih leluasa dalam mengembangkan program-program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki madrasah, guna menjaga eksistensinya di tengah- tengah persaingan yang semakin ketat dan tingginya kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat sekitar terhadap MTsN Bantul Kota. Oleh karena itu, menjadi sangat penting untuk melakukan penelitian dari hasil pelaksanaannya serta apa perbedaan setelah madrasah melaksanakan MBS.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di MTsN Bantul Kota?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di MTsN Bantul Kota?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di MTsN Bantul Kota?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui seperti apa pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di MTsN Bantul Kota.
 - b. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di MTsN Bantul Kota.
 - c. Untuk mengetahui sejauh mana hasil pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di MTsN Bantul Kota.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia Pendidikan Islam kaitannya dengan materi manajemen sekolah

- b. Sebagai sumbangan pemikiran guna peningkatan mutu pendidikan di MTsN Bantul Kota, terutama dalam hal pelaksanaan dan manajemen komponen-komponen sekolah.
- c. Untuk menambah wawasan bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Telaah Pustaka

Dalam telaah pustaka, penulis telah mengadakan penelusuran beberapa penelitian skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh saudara Tata Jumanta Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah 2002 dengan judul “*Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar Masjid Syuhada Yogyakarta*” . Skripsi tersebut memaparkan tentang pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Masjid Syuhada kaitannya dengan mutu input pendidikan yang diharapkan, proses peningkatan mutu pendidikan, mutu out put pendidikan yang diharapkan, dan pengawasan mutu pendidikan.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh saudari Yufi Mafika ‘Alawiyah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah 2007 dengan judul “*Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Di MAN Godean Sleman Yogyakarta*”, Skripsi tersebut mendeskripsikan program MBS yang dilaksanakan MAN Godean dalam

merealisasikan implementasi KBK serta pelaksanaan MBS dalam implementasi KBK di MAN Godean Sleman.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh saudari Nina Lathifa Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah 2008 dengan judul “*Peningkatan Mutu Madrasah Pada Era Otonomi Daerah (Studi Manajemen Berbasis Sekolah)*” . Skripsi tersebut merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun fokus utama penelitian ini adalah tentang kebijakan pemerintah terhadap peningkatan mutu madrasah pada era otonomi dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah.

Keempat adalah buku tulisan E. Mulyasa dengan judul Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi. Buku ini berisi tentang MBS yang tampil sebagai paradigma baru pengembangan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat sekitarnya dengan tekanan pada peningkatan mutu terpadu/*total quality management (TQM)*.

Dari ketiga penelitian yang penulis sebutkan diatas, berbeda sekali dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Kalau di cermati lebih jauh, penelitian-penelitian yang telah di sebutkan diatas belum ada yang mengkaji secara spesifik tentang implementasi MBS, kaitannya dengan pengelolaan komponen-komponen sekolah dalam rangka peningkatan mutu di MTsN Bantul Kota.

E. Landasan Teori

1. Implementasi

Istilah implementasi berasal dari bahasa Inggris “*Implementation*” yang artinya adalah pelaksanaan.⁸ Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia Implementasi mengandung arti pelaksanaan dan penerapan.⁹

2. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *managemen*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.¹⁰

3. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Secara leksikal, *Manajemen Berbasis Sekolah* (MBS) berasal dari tiga kata, yaitu manajemen, berbasis, dan sekolah. *Manajemen* adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. *Berbasis* memiliki kata dasar basis yang berarti dasar atau asas. *Sekolah* adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan

⁸ Jhon M.Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1996), hal. 313

⁹ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-2*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hal. 323

¹⁰ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal 3

memberikan pelajaran. Berdasarkan makna leksikal tersebut maka MBS dapat diartikan penggunaan sumber daya yang berasaskan pada sekolah itu sendiri dalam proses pengajaran atau pembelajaran.¹¹

Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 51 ayat (1) yang dimaksud dengan “manajemen berbasis sekolah atau madrasah adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan, yang dalam hal ini kepala sekolah atau madrasah dan guru di bantu oleh komite sekolah atau madrasah dalam mengelola kegiatan pendidikan.¹²

Dalam MBS, pihak sekolah, masyarakat, dan pemerintah mempunyai peran masing-masing yang saling mendukung, bersinergi satu dengan lainnya. Sekolah berada pada bagian terdepan dari proses pendidikan, sehingga menjadi bagian utama dalam proses pembuatan keputusan untuk peningkatan mutu pendidikan, Masyarakat dituntut partisipasinya agar lebih memahami, membantu, dan mengontrol proses pendidikan. Sedangkan pemerintah berperan sebagai peletak kerangka dasar kebijakan pendidikan serta menjadi fasilitator yang akan mendukung secara kondusif tercapainya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.¹³

Istilah manajemen berbasis sekolah merupakan terjemahan dari “*School-based management*”. Istilah ini pertama kali muncul di Amerika Serikat ketika masyarakat mulai mempertanyakan relevansi pendidikan

¹¹ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah ...* hal. 1

¹² UU RI No 20 Tahun 2003, *Tentang SISDIKNAS beserta penjelasannya*, (Surabaya : Media Centre, 2005), hal. 71

¹³ Amiruddin Siahaan dkk, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2006), hal. 32

dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat. MBS merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah (pelibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Pelibatan masyarakat dimaksudkan agar mereka lebih memahami, membantu, dan mengontrol pengelolaan pendidikan..¹⁴

Dalam UU Otonomi daerah No. 32 tahun 2004 pasal 1 ayat (5) di jelaskan bahwa “otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.¹⁵

a. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah

Karakteristik MBS bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dapat mengoptimalkan kinerjanya, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem administrasi secara keseluruhan. Sejalan dengan itu, berdasarkan pelaksanaan di negara maju bahwa karakteristik dasar MBS adalah pemberian otonomi yang luas kepada sekolah, partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik yang tinggi, kepemimpinan

¹⁴ E.Mulyasa, *Manajemen.....* hal. 24

¹⁵ Undang-Undang Otonomi Daerah, *Nomor 32 tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah*, (Bandung : Fokusmedia, 2008), hal. 4

sekolah yang demokratis dan profesional, serta adanya team work yang tinggi dan profesional.¹⁶

b. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah

MBS bertujuan untuk memberdayakan sekolah, terutama sumber daya manusia melalui pemberian kewenangan, fleksibilitas sumber daya lain untuk memecahkan persoalan yang dihadapi oleh sekolah yang bersangkutan. Tujuan utama penerapan MBS adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan dan meningkatkan relevansi pendidikan di sekolah, dengan adanya wewenang yang lebih besar dan lebih luas bagi sekolah untuk mengelola urusannya sendiri.¹⁷

c. Manajemen Komponen-Komponen Sekolah

Manajemen Sekolah pada hakikatnya mempunyai pengertian yang hampir sama dengan manajemen pendidikan. Ruang lingkup dan bidang kajian manajemen sekolah juga merupakan ruang lingkup dan bidang kajian manajemen pendidikan. Namun demikian, manajemen pendidikan mempunyai jangkauan yang lebih luas daripada manajemen sekolah. Dengan perkataan lain, manajemen sekolah merupakan bagian dari manajemen pendidikan, atau penerapan manajemen pendidikan dalam organisasi sekolah sebagai salah satu komponen dari sistem pendidikan yang berlaku.

Hal yang paling penting dalam implementasi manajemen berbasis sekolah adalah manajemen terhadap komponen-komponen

¹⁶ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hal. 35-36

¹⁷ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah* hal. 27

sekolah itu sendiri. Sedikitnya terdapat tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik dalam rangka MBS, yaitu :¹⁸

1) Manajemen Kurikulum

Kurikulum ialah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁹

Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Oleh karena itu, sekolah juga bertugas dan berwenang untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat.

Untuk menjamin efektivitas pengembangan kurikulum dan program pengajaran dalam MBS, kepala sekolah sebagai pengelola program pengajaran bersama dengan guru-guru harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional ke dalam program tahunan, catur wulan dan bulanan. Adapun program mingguan atau

¹⁸ E.Mulyasa, *Manajemen* hal.39

¹⁹ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 3

program satuan pelajaran, wajib dikembangkan guru sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar.²⁰

2) Manajemen Tenaga Kependidikan

Keberhasilan MBS sangat ditentukan oleh keberhasilan pimpinannya dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku manusia di tempat kerja melalui aplikasi konsep dan teknik manajemen personalia modern.

Manajemen tenaga kependidikan (guru dan personil) mencakup (1) perencanaan pegawai, (2) pengadaan pegawai, (3) pembinaan dan pengembangan pegawai, (4) promosi dan mutasi, (5) pemberhentian pegawai, (6) kompensasi, dan (7) penilaian pegawai. Semua itu perlu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya tenaga kependidikan yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas.²¹

Dalam UU Guru dan Dosen pasal 20 ayat (1) di jelaskan, bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses

²⁰ E.Mulyasa, *Manajemen* hal 40 - 41

²¹ *Ibid.*, hal.42

pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.²²

3) Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.

Manajemen kesiswaan bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.²³

4) Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi MBS, yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta

²² Undang-Undang Guru dan Dosen, (Bandung : Fokusmedia, 2008), hal. 12

²³ Ibid., hal. 46

mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.²⁴

5) Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.²⁵

6) Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan.

Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain untuk (1) memajukan kualitas pembelajaran, dan pertumbuhan anak; (2) memperkuat tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat; dan (3) menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.²⁶

²⁴ Ibid., hal. 47

²⁵ Ibid., hal. 49

²⁶ Ibid., hal. 50

7) Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan, dan keamanan sekolah. Manajemen komponen-komponen tersebut merupakan bagian penting dari MBS yang efektif dan efisien.

Perpustakaan yang lengkap dan dikelola dengan baik memungkinkan peserta didik untuk lebih mengembangkan dan mendalami pengetahuan yang diperolehnya di kelas melalui belajar mandiri, baik pada waktu-waktu kosong di sekolah maupun di rumah.

Manajemen layanan khusus lain adalah layanan kesehatan dan keamanan. Sekolah sebagai satuan pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan proses pembelajaran, tidak hanya bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap saja, tetapi harus menjaga dan meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani peserta didik. Di samping itu, sekolah juga memberikan pelayanan keamanan kepada peserta didik dan para pegawai yang ada di sekolah agar mereka dapat belajar dan melaksanakan tugas dengan tenang dan nyaman.²⁷

4. Manajemen Madrasah

Perbincangan tentang madrasah sesungguhnya sudah banyak sekali dilakukan, tidak terkecuali menyangkut aspek manajemennya. Madrasah

²⁷ Ibid., hal. 52 - 53

diyakini menjadi lembaga pendidikan yang mampu mengantarkan peserta didik pada ranah yang lebih komprehensif, meliputi aspek-aspek intelektual, moral, spiritual, dan keterampilan secara padu. Madrasah diyakini mampu mengintegrasikan kematangan religius dan keahlian ilmu modern kepada peserta didik sekaligus.²⁸ Oleh karena itu, membangun pendidikan secara layak, tak terkecuali mengangkat harkat dan martabat madrasah lewat upaya-upaya memperkokoh berbagai aspeknya merupakan keniscayaan jika kita benar-benar secara tulus ingin mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta yang ada di lapangan dengan pengamatan dan wawancara serta menggunakan data kepustakaan.²⁹

Adapun menurut jenis kelompok penelitiannya, penelitian ini adalah berjenis kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena pendidikan atau suatu peristiwa yang terjadi di lapangan sesuai dengan apa adanya. Dalam hal ini yaitu untuk mengetahui proses pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di MTsN Bantul Kota.

²⁸ Imam Suprayogo, *Quo Vadis Madrasah Gagasan, Aksi dan Solusi Pembangunan Madrasah*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2007), hal. 38

²⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal.40

2. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek dapat diartikan sebagai usaha penentuan sumber data, dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

Guna mendapatkan hasil yang diharapkan dalam penelitian ini subyek yang akan diteliti guna mendapatkan sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Madrasah MTsN Bantul Kota
- b. Wakil Kepala Madrasah meliputi :
 - Wakaur Kurikulum
 - Wakaur Kesiswaan
 - Wakaur Sarana Prasarana dan Humas.
- c. Guru MTsN Bantul Kota
- d. Kepala TU MTsN Bantul Kota
- e. Ketua Komite Madrasah MTsN Bantul Kota

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, digunakan beberapa metode antara lain:

- a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode ilmiah yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.³⁰ Metode ini dipergunakan untuk

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta : Andi Offset, 1990), hal. 136

mengetahui secara langsung terhadap situasi dan kondisi MTsN Bantul Kota, kaitannya dengan pelaksanaan MBS.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara lisan yang berupa keterangan-keterangan secara langsung dari Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana Prasarana dan Humas, Guru, Kepala TU, dan Ketua Komite Madrasah untuk mendapatkan keterangan yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen terhadap komponen-komponen sekolah.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari sejumlah data yang tersedia yang biasanya berupa tulisan, benda, laporan, dan catatan harian.³² Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa keadaan sekolah dan pelaksanaan MBS terhadap manajemen komponen-komponen sekolah yang terdiri dari manajemen kesiswaan, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kurikulum, manajemen keuangan dan pembiayaan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dan manajemen layanan khusus.

³¹ Chalid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hal. 83

³² Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1976), hal. 63

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah usaha menguraikan data yang telah terkumpul kemudian diolah dan disimpulkan. Menganalisa data merupakan langkah penting dalam penelitian, sehingga dapat menarik kesimpulan berdasarkan data yang faktual.

Metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode analisa deskriptif atau metode yang digunakan untuk menyusun data yang telah dikumpulkan, dijelaskan, kemudian dianalisa.³³

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu cara untuk mengecek keabsahan atau kebenaran data dan penafsiran.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁴

G. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan bab pendahuluan, meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

³³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, (Bandung ; Tarsito, 1994), hal 140.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cetakan kedua puluh satu, 2005), hal. 331

Bab II berisi gambaran umum MTsN Bantul Kota, meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, visi misi dan tujuan, kondisi guru, siswa dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki MTsN Bantul Kota.

Bab III berisi tentang penyajian data dan pembahasan hasil penelitian yang sekaligus menjawab permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini diadakan, yaitu di MTsN Bantul Kota tentang Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan MBS di MTsN Bantul Kota, serta hasil dari pelaksanaan MBS di MTsN Bantul Kota.

Bab IV merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Bagian terakhir dari skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang dianggap penting sehubungan dengan kelengkapan skripsi dan daftar riwayat hidup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan dalam bab I, II, dan III diatas, baik yang bersifat teori maupun hasil penelitian dalam pembahasan skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di MTsN Bantul Kota meliputi: manajemen kesiswaan, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan dan pembiayaan, manajemen hubungan masyarakat, dan manajemen layanan khusus meliputi perpustakaan dan UKS. Pada setiap bidang, pelaksanaan manajemen berbasis sekolah sudah dilaksanakan sesuai dengan program kerja yang direncanakan dan disusun oleh madrasah, sehingga program madrasah dapat tercapai dan berjalan dengan baik.
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di MTsN Bantul Kota yaitu
 - a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di MTsN Bantul Kota secara umum antara lain: *Pertama*, kondisi madrasah yang jauh dari pusat keramaian (jalan raya), sehingga proses pembelajaran berjalan kondusif. *Kedua*, adanya kepercayaan dan animo masyarakat yang tinggi, khususnya orang tua dalam menyekolahkan putra-putrinya di MTsN Bantul Kota, sehingga

pencapaian target penerimaan siswa baru yang dilakukan oleh madrasah setiap tahunnya dapat terpenuhi. *Ketiga*, adanya kerjasama yang baik antara para guru dan karyawan dalam kegiatan madrasah. *Keempat*, adanya sarana dan prasarana yang memadai. *Kelima*, tercipta hubungan yang baik antara madrasah dengan pengurus komite dalam usaha memajukan program madrasah.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di MTsN Bantul Kota secara umum: *Pertama*, dalam kegiatan proses belajar mengajar, peserta didik masih sulit untuk diajak aktif. *Kedua*, kurang maksimal dalam penggunaan fasilitas atau peralatan yang dimiliki madrasah sebagai pendukung media pembelajaran. *Ketiga*, ada sebagian kecil dari para wali murid yang acuh terhadap kebijakan madrasah. *Keempat*, tidak semua buku yang ada di perpustakaan bisa dipinjam oleh siswa, karena jumlah buku yang tersedia terbatas. Sehingga buku tersebut hanya bisa dipinjam saat pelajaran berlangsung ketika pelajaran berlangsung, ketika selesai pelajaran buku tersebut harus dikembalikan.

3. Hasil pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di MTsN Bantul Kota sudah berjalan cukup baik, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kendala maupun hambatan pada masing-masing komponen bidang manajemen sekolah, namun hal itu menjadikan motivasi bagi madrasah untuk memunculkan kreatifitas madrasah dalam mengembangkan

program-program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki madrasah guna meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Sebagai lembaga pendidikan Islam, MTsN Bantul Kota memiliki program unggulan dalam kegiatan keagamaan (program pembiasaan) yang dilakukan terhadap peserta didik seperti : kegiatan salaman (*Mushafahah*), shalat dhuha berjama'ah, tadarus Al-Qur'an (tadarus yaumiyah), shalat dzuhur berjama'ah dan kegiatan keagamaan lain seperti TPA, *Adabul Mar'ah* dan *Adabur Rijal*. Program pembiasaan ini merupakan program unggulan serta menjadi ciri khas yang dimiliki MTsN Bantul Kota dalam bidang keislaman yang jarang dimiliki oleh sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah lain.

Selain itu, MTsN Bantul Kota juga melaksanakan kegiatan keagamaan yang ditujukan bagi Bapak/ Ibu guru atau staf karyawan serta orang tua siswa yakni : (1) Pengajian 25-an yang dilaksanakan rutin setiap tanggal 25 pada setiap bulannya antara para guru dan karyawan MTsN Bantul Kota. Tujuannya adalah untuk menambah wawasan pengetahuan serta mempererat tali silaturahmi bagi para guru maupun staf karyawan MTsN Bantul Kota. (2) Pengajian ahad legi dilaksanakan rutin setiap ahad legi pada setiap bulannya antara orang tua siswa atau wali murid bersama dengan para guru dan staf karyawan MTsN Bantul Kota. Tujuannya adalah untuk menambah wawasan pengetahuan, sebagai bentuk koordinasi antara guru dengan orang tua siswa mengenai perkembangan putra-putrinya

selama di madrasah, serta mempererat tali silaturahmi antara orang tua siswa dengan para guru maupun staf karyawan MTsN Bantul Kota.

B. Saran-Saran

Setelah mengadakan penelitian lapangan di MTsN Bantul Kota dengan judul “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTsN Bantul Kota”, ada beberapa saran yang hendak kami sampaikan.

Semoga nantinya dapat dijadikan pertimbangan dalam setiap melakukan tindakan atau kebijakan, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas madrasah khususnya dalam pengelolaan manajemen komponen-komponen sekolah.

1. Sarana prasarana serta media pendidikan sudah memadai namun perlu ditingkatkan lagi pemanfaatannya mengingat pentingnya media pembelajaran dalam pendidikan.
2. Dalam proses pembelajaran hendaknya siswa di arahkan untuk lebih aktif agar suasana kelas menjadi hidup.
3. Pertahankan dan tingkatkan shalat dhuha bersama dan shalat-shalat yang lainnya, serta pertahankan tradisi berjabat tangan antara guru dan para siswa sebagai bentuk jalinan ukhuwah Islamiyah di MTsN Bantul Kota.

C. Kata Penutup

Tiada untaian kata yang paling indah selain memanjatkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, “*Alhamdulillah Rabbil Aalamiin*”, dengan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Penulis menyadari

sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karenanya saran dan kritik yang membangun sangat penulis butuhkan.

Akhirnya dengan penuh kerendahan hati seraya menghambakan diri pada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa terutama untuk dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam.

Amin Ya Rabbal Aalamiin.

Yogyakarta, 23 Februari 2009

Penulis

Achmad Kosasi

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin Siahaan dkk,
2006. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, Jakarta : Quantum Teaching
- Chalid Narbuko dan Abu Achmad,
2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Dakir,
2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdiknas,
2000. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta : Depdiknas
- Departemen Agama Republik Indonesia,
1989, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya : Mahkota
- E.Mulyasa,
2002. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- _____,
2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Husaini Usman,
2006, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Imam Suprayogo,
2007. *Quo vadis Madrasah Gagasan, Aksi dan Solusi Pembangunan Madrasah*. Yogyakarta : Hikayat
- Jhon M.Echols dan Hassan Shadily,
1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : Gramedia
- Koentjoroningrat,
1976. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia

- Lexy J. Moleong,
2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata,
2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nurkolis,
2003. *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta : Grasindo
- Sutrisno Hadi,
1990. *Metodologi Research II*. Yogyakarta : Andi Offset
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,
1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-2*. Jakarta : Balai Pustaka
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi S-1
2006. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi S-1*. Yogyakarta : Jurusan Kependidikan Islam
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003,
Tentang SISDIKNAS beserta penjelasannya. Surabaya : Media Centre
- Undang-Undang RI No. 32 tahun 2004,
Tentang Pemerintahan Daerah. Bandung: Fokusmedia
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005,
Tentang Guru dan Dosen, 2008. Bandung : Fokus Media
- Winarno Surakhmad,
1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*. Bandung:: Tarsito
- Zainuddin Hamidy dkk,
1969, *Terjemah Hadits Shahih Bukhari*. Jakarta : Widjaya

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

- Nama : Achmad Kosasi
- Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 31 Desember 1985
- Jenis Kelamin : Laki-Laki
- Anak Ke : 3 (Tiga)
- Agama : Islam
- Alamat Lengkap : Ds. Kambang Sari Rt / Rw : 02 / 03, Alian,
Kebumen, Jawa Tengah

RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD Negeri Kambang Sari, Kebumen lulus tahun 1998
- MTs Salafiyah, Wonoyoso, Kebumen, lulus tahun 2001
- MA Salafiyah, Wonoyoso, Kebumen, lulus tahun 2004
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk tahun 2004